



## Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Kedai Utuy Pulojaya Lemahabang

Hoeriah<sup>1</sup>, Dini Yani<sup>2</sup>, Puji Isyanto<sup>3</sup>

Universitas Buana Perjuangan Karawang<sup>1,2,3</sup>

Korespondensi penulis: [Mn20.hoeriah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Mn20.hoeriah@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [diniyani@ubpkarawang.ac.id](mailto:diniyani@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id](mailto:puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The level of education affects financial management as seen from indicators of understanding work and also business actors understand the prospects for the business to be carried out in the future, so that financial understanding is needed. Lack of financial literacy or understanding of MSME actors about finance makes MSME actors wrong in financial management or financial planning still low. In making financial decisions effectively and efficiently a business actor is required to have good knowledge of financial management, this ability is known as financial literacy. This study aims to determine the effect, level of education, income, understanding of financial literacy and financial attitudes on the behavior of financial managers in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors have several different definitions in each literature according to agencies or institutions and even laws. After conducting an interview with one of the MSMEs, it can be compared with the theoretical basis obtained from some of the literature that supports this writing. So the existence of financial literacy for MSMEs can help in managing MSME finances in terms of their profits and expenses.*

**Keywords:** *Financial Management, MSMEs, Financial Literacy*

**Abstrak.** Tingkat pendidikan mempengaruhi pengelolaan keuangan yang dilihat dari indikator pemahaman pekerjaan dan juga para pelaku usaha paham akan prospek usaha yang dijalankan untuk kedepannya, sehingga pemahaman keuangan sangat diperlukan, Kurangnya literasi keuangan atau pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan membuat pelaku UMKM salah dalam pengelolaan keuangan ataupun perencanaan keuangannya masih rendah. Dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien seseorang pelaku usaha diharuskan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan inilah yang dikenal sebagai literasi keuangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelola keuangan pada pelaku UMKM Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Setelah dilakukannya wawancara kepada salah satu UMKM dapat dibandingkan dengan landasan teoritis yang diperoleh dari beberapa literatur yang mendukung penulisan ini. Jadi adanya literasi keuangan kepada UMKM dapat membantu dalam pengelollan keunagan UMKM dari segi keunutnganyan serta pengeluarannya.

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, UMKM, Literasi Keuangan.

### LATAR BELAKANG

Peningkatan pertumbuhan UMKM yang menjadi indikator perkembangan ekonomi di Indonesia yang memberikan sumbangsih PDB terbesar. Kinerja UMKM

semakin menguat bukan tanpa masalah dan kendala. Beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan UMKM terutama dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, serta pemahaman mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengelolaan keuangan yang dilihat dari indikator pemahaman pekerjaan dan juga para pelaku usaha paham akan prospek usaha yang dijalankan untuk kedepannya, sehingga pemahaman keuangan sangat diperlukan. (Nurjanah et al., 2022)

Menurunnya pendapatan UMKM di masa pandemi ini menyadarkan mereka akan pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting. Kurangnya literasi keuangan atau pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan membuat pelaku UMKM salah dalam pengelolaan keuangan ataupun perencanaan keuangannya masih rendah. Dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien seseorang pelaku usaha diharuskan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan inilah yang dikenal sebagai literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa defnisi yang berbeda pada setiap literatur menurut instansi atau lembaga bahkan undnag-undang. (Sari, 2020) Menurut Tambunan dalam (Purba et al.:2021:44) menyatakan bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau Badan Usaha disektor ekonomi. Sesuai undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang

memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

### 3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan UMKM diukur dari jumlah aset, omset atau volume penjualan dan laba usaha yang diperoleh UMKM selama kurun waktu tertentu. Aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perkembangannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Bermanfaat secara langsung ataupun tak langsung, sifatnya produktif dan masuk dalam bagian operasi perusahaan dan memiliki kemampuan dalam mengurangi pengeluaran kas. Memiliki potensi manfaat di masa yang akan datang, potensi manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal hal produktif yang bisa menghasilkan kas ataupun setara kas. Manfaat lain dari aset adalah sebagai penghasil barang dan jasa, dapat ditukar dengan aktiva lain, melunasi kewajiban (hutang). Omset penjualan identik dengan volume penjualan. Omset penjualan akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif. Kata omset berarti jumlah, sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. menerangkan bahwa omset penjualan merupakan keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan

dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earnings. (Hutahuruk, 2021)

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode kualitatif penelitian dilakukan wawancara dengan salah satu pemilih umkm di desa Pulojaya Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang, meskipun masih terbilang warung UMKM ini sudah melakukan sistem seperti pengelolaan keuangan dnegan baik

Dalam penelitian di daerah lingkungan rumah, Masalah yang akan diteliti adalah permasalahan dari pengelolaan keuangan dalam UMKM ini yang bertujuan untuk pengaruh literasi terhadap pengelolaannya UMKM yang sudah berdiri lama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kulitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan melakukan metode kualitatif yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau wawancara selaku pemilik UMKM Kedai Utuy yang bertempat di Desa Pulojaya, Kecamatan Lemahabang Karawang. Metode kualitaif ini penulis mendapatkan data melakukan wawancara dengan pemiliknya serta akan di bandingkan dengan landsan teori atau deskriptif yang diperoleh dari literasi jurnal-jurnal yang mendukung penulisan ini, serta dapat ditarik kesimpulannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan manajemen keuangan terutama kepada wirausahawan muda, dalam menemukan dan mengevaluasi informasi umum, membuat keputusan, dan melihat hasil yang diterima. (Kusuma et al., 2022) Literasi keuangan dapat merupakan pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil(Akhmad et al., 2021). Sedangkan Menurut Purba et al.,(Santiara & Sinarwati, 2023) Pengelolaan Keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Dan ini hasil wawancara dari salah satu UMKM yang berada di Desa Pulojaya.

Wawancara yang ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan di umkm kedai utuy ini apakah sudah sesuai dengan apa yang penulis tanyakan atau masih belum sesuai,

Hasil wawancara menyatakan bahwa UMKM kedai utuy ini sudah melakukan literasi keuangan dengan memperhatikan pembelian produk atau bahan-bahan yang dibutuhkan, serta dalam pengelolaan keuangannya pun sudah melakukan pembukuan dasar seperti mencatat pengeluaran dan pemasukan, dan pencatat pembelian bahan-bahan.

Keterangan

H : Hoeriah ( Pewawancara)

S : Sriwiyanti ( Narasumber, pemilik Keday Utuy)

Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 07, di kedai utuy desa pulojaya kecamatan lemahabang karawang

H : Berdiri tahun berapa umkm ibu?

S : Pada tahun 2019 sebelum adanya covid

H : Apakah UMKM ibu sebelum melakukan pembelian bahan-bahan terlebih dahulu selalu membandingkan harga terlebih dahulu?

S : iya selalu membandingkan haega dulu, lihat kueliatasnya yang bagus untuk dijual, harganya yang menegah kebawah saja, melihat dari pendaptannya perharinya juga.

H : Sebelum melakukan pembelian selalu melakukan penganggaran?

S : sudah dengan melakukan pengangagaran seperti membagi pendapatan itu untuk belanja dan untuk keuntungan pribadi, ya belanjanya juga suka kebanyakan jadi dari unutngannya itu ada ke pake.

H : Apakah UMKM ibu ini selalu menyisihkan uang untuk ber investasi?

S : ada sedikit dari keuntungan di investasikanya tapi seperti menabung setelah terkumpul uangnya dibelikan emas seprti itus terus barang perlengkapan warung

H : Investasi apa yang diikuti atau yang dilakukan oleh ibu?

S : kaya seperti menbung dan berinvestasi emas aja sama paling beli barang-barang dari keuntungan itu

H : apakah selama menjalankan usaha ini ibu suka melakukan peminjaman?

S : kalo minjem belum pernha tapi, kalo utang dulu bayar sore itu suka gitu ya, kaya membeli bahan-bahan seperti terigu, krupuk, mie itu dari toko bsa di utang dulu nanri bayarnya sore.

- H : pendapatannya kira-kira berapa disetiap bulan, minggu harinya?
- S : untuk pendapatan perhari itu kurang lebih bisa 150ribu, itu kotor belum bayar ini beli ini, kalo sebulan bisa 1-2jutaan tapikan kita ini hitungnya perhari itu juga beli bahan-bahannya lagi belum juga sepi pembelinya.
- H : adakah permasalahan yang pernah dialami selama menjalankan usaha ibu?
- S : permasalahan selama melakukan usaha paling itu di sepi pembeli kaya gitu, sama opaling kalo bahan ini ga ada jadi bisa mempengaruhi pendapatannya ya, kan ini jualannya juga engga hanya satu jenis tapi banyak jenisnya kaya seblak, pisang goreng , ubi baldo dan jajanan lainnya, soalnya ini jajan anak-anak bisa sampai orang dewasa
- H : Kisaran harga berapa makanan yang dijual di warung ibu?
- S : untuk harga disini mah murah dari harga 3000rb sampai harga 10.000 itu juga paling gede tapi bagaimana pembelinya juga ada yang mau beli goreng pisang itu sampe 20.000
- H : bagaimana strategi pengelolaan keuangan pada UMKM ibu?
- S : seperti mencatat pemasukan pengeluaran samapembelian bahan-bahan, alhamdulillah untuk pengellolaanya baikk dan selalu ada rezekinya ya.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa warung kedai utuy sudah hamoir 3 tahun berjalan dan, untuk literasi dari pengelolaan keuangnya pun sudah melakukan pencatatan dengan lapoaran keunagan yang sederhana, karena UMKM ini pun masih terbilang kecil, penulis meneliti UMKM ini karena ingin tahu apakah UMKM kecil sudah banyak dikenal oleh orang-orang atau masih seperti biasa. Jadi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ini membuat UMK ini menjadi lebih maju dengan adanya pengelolaan keuangan, serta perbandingan saat membeli bahan-bahan, serta bisa mengumpulkan sedikit keuntungan untuk berinvestasi dapat menjadikan perekonomian pemilik UMKM ini meningkat.

Dalam segi permasalahan sama seperti UMKM yang lain karena dalam persaingan, Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian atau dengan mempertajam prasangka yang ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

## **KESIMPULAN**

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan manajemen keuangan terutama kepada wirausahawan muda, dalam menemukan dan mengevaluasi informasi umum, membuat keputusan, dan melihat hasil yang diterima. (Kusuma et al., 2022) Literasi keuangan dapat merupakan pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil (Akhmad et al., 2021). Sedangkan Menurut Purba et al., (Santiara & Sinarwati, 2023) Pengelolaan Keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Dan ini hasil wawancara dari salah satu UMKM yang berada di Desa Pulojaya.

Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan UMKM diukur dari jumlah aset, omset atau volume penjualan dan laba usaha yang diperoleh UMKM selama kurun waktu tertentu. Aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perkembangannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Bermanfaat secara langsung ataupun tak langsung, sifatnya produktif dan masuk dalam bagian operasi perusahaan dan memiliki kemampuan dalam mengurangi pengeluaran kas. Memiliki potensi manfaat di masa yang akan datang, potensi manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal hal produktif yang bisa menghasilkan kas ataupun setara kas. Manfaat lain dari aset adalah sebagai penghasil barang dan jasa, dapat ditukar dengan aktiva lain, melunasi kewajiban (hutang). Omset penjualan identik dengan volume penjualan. Omset penjualan akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif. Kata omset berarti jumlah, sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. menerangkan bahwa omset penjualan merupakan keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earnings. (Hutahuruk, 2021)

## DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Hutahuruk, Y. (2021). Bab 1: Pendahuluan. *Profil Kesehatan Kab.Semarang*, 41, 1–9.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349–355.
- Sari, R. M. (2020). Analisa Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Tinjauan Teoritis Tentang Persaingan. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Hutahuruk, Y. (2021). Bab 1: Pendahuluan. *Profil Kesehatan Kab.Semarang*, 41, 1–9.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349–355.
- Sari, R. M. (2020). Analisa Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.



Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Tinjauan Teoritis Tentang Persaingan. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*